BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) adalah sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi yang didirikan oleh Negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada tanggal 8 Agustus 1967 di Kota Bangkok (Thailand) dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan kebudayaan Negara-negara anggotanya, menjaga stabilitas dan perdamaian serta memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk membahas perbedaan dengan damai. Saat ini, Anggota ASEAN sekarang telah bertambah menjadi 10 Negara yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. ASEAN adalah sebuah organisasi regional yang anggotanya didominasi oleh negara-negara berkembang. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, negara-negara berkembang membutuhkan tambahan aliran masuk keuangan, terutama dalam bentuk investasi asing (Kumari, 2017).

Kawasan Asia Tenggara telah menjadi suatu kawasan yang menarik sebagai tujuan investasi, sejak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 investasi asing langsung yang masuk ke Asia Tenggara telah meningkat hampir empat kali lipat, Asia Tenggara kembali menunjukkan pesatnya perkembangan dalam menarik kepercayaan investor asing. Bahkan empat negara di Asia Tenggara, yaitu Vietnam, Indonesia, Thailand, dan Malaysia termasuk dalam 20 negara yang menjadi empat negara penerima investasi asing terbesar selama tahun 2010 hingga 2012. Bahkan berdasarkan survei yang dilakukan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD terhadap perusahaan-perusahaan transnational, selama tahun 2013-2015, negara di kawasan Asia Tenggara tetap tergolong ke dalam prioritas negara yang dituju sebagai *host country* untuk investasi asing langsung.

Investasi asing adalah sumber keuangan alternatif bagi negara-negara berkembang. Investasi asing juga merupakan investasi jangka panjang dalam

bentuk pembentukan bisnis, pembelian barang modal, pembangunan pabrik dan bahan baku, serta investor secara langsung dapat terlibat dalam manajemen dan pengawasan perusahaan. Secara internasional, investasi semacam ini sering dilakukan oleh perusahaan multinasional di sektor-sektor seperti pengolahan, jasa, manufaktur, dan eksploitasi sumber daya alam. Wilayah yang luas dan jumlah penduduk merupakan satu faktor yang berkontribusi terhadap masuknya investasi asing langsung ke negara-negara ASEAN. Sejak tahun 1967, ASEAN telah berkembang melalui berbagai tahapan integrasi ekonomi dan sekarang menjadi kawasan yang sangat aktif dalam hal perdagangan internasional dan penanaman modal asing langsung (Vogiatzoglou, 2016).

Investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaan di negara lain. Investasi asing langsung berkaitan langsung dengan sektor barang dan jasa, dimana penanaman modal asing mengontrol dan memanajemenkan produksi perusahaan secara langsung. Menurut Putri & Wilantari (2016), investasi asing langsung merupakan salah satu investasi asing yang telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimannya *(host country),* karena manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan ketrampilan, meningkatkan modal penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor industri pada *host country*.

Investasi asing langsung merupakan salah satu aliran modal masuk dengan jangka waktu investasi yang panjang. Menurut teori Pertumbuhan Harrod-Domar difokuskan untuk mendorong tabungan dan investasi sebagai persentase dari keseluruhan produksi. Namun, rendahnya tingkat tabungan dan investasi, seperti investasi asing langsung merupakan fenomena yang muncul di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, investasi asing langsung dianggap sebagai salah satu kekuatan utama di balik pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Selain itu, investasi asing langsung memiliki potensi untuk memberikan kekayaan dan peluang investasi, tetapi juga dapat bertindak untuk kemajuan teknis, menghasilkan beberapa keuntungan melalui efek lanjutan yang menguntungkan (Osinubi, dan Amaghionyeodiwe, 2009).

Pencapaian ekonomi baik dan kemakmuran bagi warganya, sebuah negara harus berevolusi. Khususnya, negara Asia Tenggara yang sedang berkembang seperti Brunei Darussalam, Vietnam, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina. Sebagai negara berkembang, negara-negara ini harus mengejar pertumbuhan ekonomi, yang membutuhkan sumber daya keuangan yang besar untuk melaksanakan inisiatif pembangunan. Negara-negara berkembang ini memiliki kemampuan finansial mereka yang rendah oleh karena itu mereka harus mencari sumber pendanaan alternatif, seperti aliran modal masuk dari negara lain, untuk menambah cadangan kas mereka.

Menurut Jhingan (2016), investasi asing langsung mengacu pada investasi sektor swasta yang dilakukan di luar negeri atau dengan kata lain, investasi yang dilakukan dari pihak keuangan pemerintah pemilik dengan mentransfer uang tunai ke negara lain. Aliran investasi asing langsung memiliki tiga manfaat: dapat digunakan untuk mendiversifikasi investasi dan menurunkan risiko kepemilikan modal, menawarkan penyebaran ideal untuk tata kelola perusahaan, standar akuntansi, sekaligus pembatas skill pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang salah. Investasi asing langsung tidak hanya membawa kekayaan ke dalam suatu negara, tetapi juga mendorong transfer bakat dan pengenalan teknologi baru dari negara pemilik modal ke negara penerima. Hasilnya, investasi asing langsung dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Investasi dapat diklasifikasikan sebagai investasi langsung atau tidak langsung, tergantung pada sifatnya. Investasi tidak langsung, juga dikenal sebagai investasi portofolio. Sementara itu, investasi langsung adalah investasi jangka panjang yang masuk ke sektor riil. Investasi asing langsung ini juga dikenal sebagai FDI dan PMA. Investasi asing langsung memiliki peranan urgensi pada perekonomian di negara-negara ASEAN karena berkontribusi pada peningkatan produksi, transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kapasitas ekspor. Di sisi lain, nilai tukar yang stabil dan kompetitif adalah persyaratan bagi iklim investasi yang kondusif, karena memengaruhi profitabilitas investasi serta persepsi risiko bagi investor asing.

Dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, peningkatan investasi asing langsung dianggap sangat penting untuk menjaga kesinambungan pembangunan, karena ketika investasi asing langsung masuk ke suatu negara maka teknologi, pengetahuan, kemampuan manajemen, dan risiko bisnis terlalu rendah dan lebih menguntungkan untuk diabaikan (Mainita & Soleh, 2019). Pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di negara-negara ASEAN diantisipasi akan dibantu oleh investasi asing langsung, arus modal jangka panjang tidak begitu rentan terhadap perubahan ekonomi.

Sejak berlakunya perjanjian investasi AIA (ASEAN *Investment Area*), ASEAN telah berjanji untuk mengembangkan rezim investasinya. Seiring dengan pergerakan modal, produk, dan jasa maka perjanjian perdagangan bebas ASEAN (AFTA) penciptaan pasar tunggal dan basis manufaktur yang terintegrasi melalui aliran investasi yang bebas. Selain itu, ASEAN telah berpartisipasi dalam perdagangan ekonomi dan investasi dengan semua negara besar di dunia karena lokasinya yang menguntungkan, SDA melimpah, SDM tinggi dan ekonomi yang tahan krisis. Hal ini diantisipasi untuk membantu negara-negara ASEAN dalam memikat investasi asing langsung tambahan (Hoang dan Bui, 2014).

Data investasi asing langsung terus menurun hingga puncak nya adalah tahun 2021 dimana penyebabnya adalah dari penyebaran covid yang terjadi mulai dari tahun 2020 yang mengakibatkan sebagian besar negara di dunia mengalami dampaknya seperti terhambatnya aktivitas perekonomian di suatu negara, nilai tukar melemah dan terjadi ketidakstabilan politik dan pemerintah sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan investor menurun.

Negara ASEAN menarik bagi investor internasional karena biaya produksi yang murah, fasilitas manufaktur yang efisien, SDA melimpah, pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata adalah 5,3% dan peringkat yang lebih tinggi dalam hal kemudahan berusaha. Namun, peningkatan investasi di Vietnam dan Brunei Darussalam hanya akan memberikan sedikit pengaruh pada banyak negara ASEAN lainnya, termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand, setidaknya hingga akhir 2023. Berikut ini adalah grafik perkembangan investasi asing langsung ASEAN periode 2018-2023.

Grafik 1. 1 Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN Tahun 2016-2023 (Juta USD)

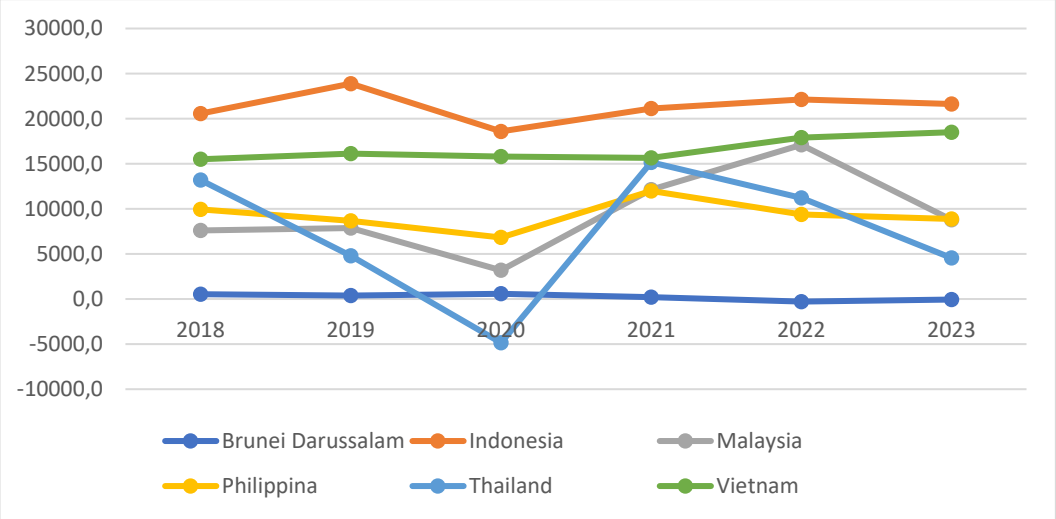

Sumber: ASEAN Statistical Year Books (2023)

Dapat dilihat pada Grafik diatas, bahwa investasi asing langsung di Brunei Darussalam selama periode 2018-2023 sangat dipengaruhi oleh harga minyak bumi, yang merupakan komoditas ekspor utama negara. Penurunan harga minyak bumi pada tahun 2019 hingga 2023 menyebabkan penurunan investasi asing langsung yang signifikan. Investasi di sektor non-migas, seperti infrastruktur dan pariwisata, menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun, meskipun masih relatif kecil dibandingkan dengan sektor migas dan dampak lainnya oleh pandemi COVID-19.

Indonesia mengalami fluktuasi investasi asing langsung yang signifikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 18.591 juta USD kemudian naik pada tahun 2022 dan terjadi penurunan kembali di tahun 2023 sebesar 21.628 juta USD, didorong oleh reformasi ekonomi, perbaikan iklim investasi, dan investasi di sektor infrastruktur, manufaktur, pariwisata, digital dan pandemi COVID-19, namun sektor digital dan e-commerce menunjukkan potensi untuk menarik investasi di masa depan.

Malaysia terjadi fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga komoditas, ketidakpastian politik, perang dagang, dan pandemi COVID-19. Investasi di sektor manufaktur, elektronik, digital, dan e-commerce menunjukkan peningkatan positif dalam beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 sebesar

17.095.8 juta USD. Kemudian terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 sebesar 8.782 juta USD.

Filipina mengalami fluktuasi investasi asing langsung yang signifikan selama periode 2018-2023 sebesar 8.864 juta USD, didorong oleh reformasi ekonomi, perbaikan iklim investasi, dan investasi di sektor infrastruktur, manufaktur, pariwisata, dan digital. Defisit perdagangan dan penurunan remitansi menjadi faktor pendorong depresiasi nilai tukar Peso Filipina, yang dapat berdampak negatif pada investasi asing langsung di masa depan.

Thailand terjadi fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sektor pariwisata, ekspor, kebijakan moneter, dan pandemi COVID-19 yaitu pada tahun 2020 sebesar 4.848.9 juta USD. Sedangkan pada negara Vietnam mengalami depresiasi Dong Vietnam secara bertahap selama periode 2018-2023, yang dapat berdampak negatif pada investasi asing langsung. Intervensi Bank Sentral Vietnam, inflasi, dan kekhawatiran terhadap stabilitas ekonomi menjadi faktor pendorong depresiasi Dong Vietnam.

Kenaikan biaya produksi juga akan menaikkan harga. Kenaikan biaya produksi ini ditimbulkan oleh beberapa faktor di antaranya akibat depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri khususnya negara-negara partner dagang, peningkatan harga barang yang diatur pemerintah (*administered prices*). Hal tersebut memiliki pengaruh yang buruk dan melemahkan posisi para kreditor, mempersulit akses terhadap kredit, yang berarti juga menghambat aliran masuk dana investasi asing langsung. Jika peningkatan harga umum ini terus menerus menyebabkan kurang menguntungkan.

Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat menyebabkan hubungan ekonomi antamegara akan menjadi saling terkait. Sehingga terjadi peningkatan arus perdagangan barang, uang, maupun modal antamegara. Hal ini mengakibatkan nilai tukar sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Nilai tukar diperlukan ketika suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain. Setiap negara memiliki alat tukar atau mata uang masing-masing, sebagai suatu perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar juga dapat menjadi alat untuk

mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Keadaan nilai tukar yang stabil di suatu negara menunjukan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik dan stabil (Salvatore, 2014).

Nilai tukar adalah indikator makroekonomi penting dalam ekonomi terbuka karena diatur oleh keseimbangan permintaan dan penawaran pasar. Hal ini disebabkan oleh pengaruhnya yang signifikan pada transaksi berjalan, neraca perdagangan, dan indikator makroekonomi lainnya. Nilai tukar dapat digunakan sebagai indikator kemajuan ekonomi suatu negara (Rinawati, 2017).

Secara eksternal, mata uang dapat mengalami depresiasi atau penghargaan tergantung pada kondisi ekonomi dan siklus bisnis masing-masing negara. Ketika nilai mata uang jatuh terhadap mata uang negara lain, itu disebut sebagai depresiasi. Demikian pula, ketika nilai mata uang meningkat (apresiasi), nilainya naik relatif terhadap mata uang komparatifnya (Basyariah & Khairunnisa, 2016).

Menurut Marpaung (2013) dalam analisisnya mengatakan, Asia Tenggara memiliki peluang yang tinggi untuk berkembang lebih jauh, terutama dalam hal perdagangan, karena potensinya yang cukup besar baik untuk masyarakat maupun sumber daya alam. ASEAN memiliki potensi untuk menjadi kekuatan ekonomi utama di Asia dan mungkin dunia jika dapat meningkatkan kinerja atau kapasitas ekspornya.

Namun, perdagangan telah menurun sejak keruntuhan ekonomi Thailand pada tahun 1997. Hampir seluruh Asia Tenggara terpengaruh oleh krisis tersebut, bersama dengan beberapa negara Asia lainnya. Namun, liberalisasi perdagangan memiliki dampak pada fondasi ekonomi setiap negara. Ketika suatu negara tidak dapat mempertahankan fondasi ekonominya, stabilitas makroekonomi terganggu. Nilai tukar adalah indikator makroekonomi yang rentan terhadap guncangan ekonomi eksternal (Mukhlis, 2011).

Implementasi sistem nilai tukar ambang bebas juga dilakukan Indonesia. Sistem ini menetapkan nilai tukar mata uang domestik pada mata uang asing berdasarkan mekanisme pasar yang mengamati penawaran dan permintaan mata uang asing periode tertentu. Dengan kata lain, di bawah pengaturan ini keinginan pasar untuk memegang mata uang tentu akan menentukan apakah mata uang tersebut cenderung

terapresiasi atau terdepresiasi nilainya terhadap mata uang lain, bebas dari kendala atau campur tangan pihak luar (Atmaja, 2002).

Tiga perubahan telah terjadi sistem nilai tukar mata uang Indonesia. Ada tiga jenis sistem nilai tukar: mengambang bebas, mengambang terkendali, dan mengambang tetap. Selain memastikan bahwa perubahan nilai tukar konsisten dengan fundamental ekonomi, mekanisme nilai tukar mata uang Thailand adalah mengambang bebas diberlakukan pada tanggal 2 Juli 1997, dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana berskala besar. Sebelum krisis keuangan Asia 1997-1998, Filipina menetapkan sistem nilai tukar mengambang. Saat ini, Indonesia, Thailand, dan Filipina terus melakukan hal yang sama, dengan kekuatan pasar mengendalikan nilai tukar mata uang tiap negara (Adiputra, 2009). Kesepakatan tentang nilai mata uang sebagai pembayaran antara dua mata uang di setiap negara saat ini dan di masa depan adalah yang dimaksud dengan sistem nilai tukar itu sendiri.

Sistem nilai tukar membantu menjaga stabilitas pasokan uang. Nilai tukar yang stabil diperlukan untuk mempromosikan keadaan yang menguntungkan bagi aktivitas ekonomi, terutama perdagangan internasional, yang diharapkan dapat mendukung perkembangan ekonomi. Berikut ini adalah grafik perkembangan nilai tukar ASEAN periode 2018-2023.

Grafik 1. 2 Nilai Tukar di Negara ASEAN Tahun 2016-2023 (Juta USD)

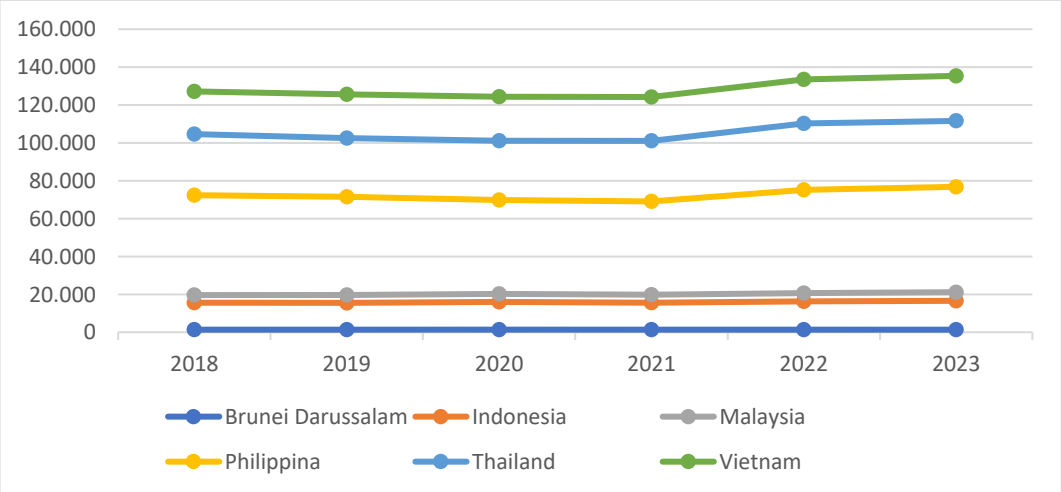

Sumber: World Bank (data diolah, 2024)

Dapat dilihat pada Grafik diatas, bahwa fluktuasi nilai tukar Brunei Darussalam (BND) dipatok terhadap Dolar AS (USD) dengan rasio 1:1. Hal ini menyebabkan stabilitas nilai tukar BND yang relatif tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Namun, fluktuasi nilai tukar USD di pasar global tetap dapat memengaruhi harga barang dan jasa di Brunei Darussalam. Nilai tukar Rupiah Indonesia (IDR) terhadap USD mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2018-2023. Faktor utama yang memengaruhi fluktuasi ini adalah kondisi ekonomi global, aliran modal asing, dan permintaan USD untuk impor dan transaksi keuangan. Stabilitas nilai tukar Rupiah juga dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI) dan intervensi pasar valuta asing.

Nilai tukar Ringgit Malaysia (MYR) terhadap USD juga mengalami fluktuasi selama periode 2018-2023. Faktor utama yang memengaruhi fluktuasi ini adalah harga komoditas, terutama minyak dan gas, yang merupakan ekspor utama Malaysia. Stabilitas nilai tukar Ringgit juga sangat bergantung pada intervensi pasar valuta asing dan kebijakan suku bunga Bank Negara Malaysia (BNM). Nilai tukar Peso Filipina (PHP) terhadap USD mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun 2018 hingga 2023. Faktor utama yang memengaruhi tren ini adalah defisit perdagangan kronis Filipina, penurunan remitansi dari pekerja luar negeri, dan kebijakan Bank Sentral Filipina (BSP) dalam hal intervensi pasar valuta asing dan suku bunga.

Nilai tukar Baht Thailand (THB) terhadap USD mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2018-2023. Faktor utama yang memengaruhi fluktuasi ini adalah sektor pariwisata, yang merupakan sumber pendapatan utama Thailand. Kebijakan Bank of Thailand (BOT) dalam hal intervensi pasar valuta asing dan suku bunga juga berperan penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar Baht. Nilai tukar Dong Vietnam (VND) terhadap USD mengalami tren peningkatan yang relatif stabil selama periode 2018-2023. Faktor utama yang memengaruhi tren ini adalah intervensi Bank Sentral Vietnam (SBV) dalam rangka menjaga stabilitas nilai tukar VND dan mengendalikan inflasi.

Kedua variabel ini memiliki hubungan yang kompleks dan saling berhubungan. Di sisi lain, investasi asing langsung dapat mempengaruhi nilai tukar melalui

berbagai cara, termasuk meningkatkan permintaan pada mata uang negara tujuan, meningkatkan ekspor negara tujuan, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perekonomian negara tujuan. Nilai tukar juga dapat mempengaruhi investasi asing langsung misalnya, nilai tukar yang kuat dapat menarik investasi asing langsung karena membuat investasi di negara tujuan menjadi lebih murah bagi investor asing. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi biaya dan manfaat relatif dari investasi asing.

Investasi asing langsung dan Nilai tukar adalah dua faktor penting dalam perekonomian suatu negara. investasi asing langsung digambarkan sebagai investasi personal atau bisnis dengan tujuan untuk memiliki, mengendalikan, atau mengelola operasi bisnis di negara tersebut. Nilai tukar, di sisi lain menjadi nilai mata uang negara relatif pada negara lain.

ASEAN adalah salah satu kawasan ekonomi paling dinamis di dunia. Dekade terakhir, ASEAN telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dan peningkatan arus investasi asing langsung. Hal ini mendorong para peneliti untuk menyelidiki korelasi Investasi asing langsung dan nilai tukar di negara-negara ASEAN yang saya ambil yaitu indonesia, brunei darussalam, malaysia, filipina, thailand dan vietnam.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting setiap negara memiliki hubungan dengan investasi asing langsung dan nilai tukar untuk melakukan investasi barang dan jasa serta bisa meelakukan pengeluaran atau pembelajaan untuk pembangunan di setiap negara. Sehubung dengan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Investasi Asing Langsung dan Nilai Tukar di Negara Kawasan ASEAN"**.

1.2 Rumusan Masalah

Investasi asing langsung dan nilai tukar mata uang adalah dua faktor kunci dalam perekonomian suatu negara. Investasi asing langsung dapat membawa berbagai manfaat bagi negara penerima, termasuk pertumbuhan ekonomi yang lebih besar, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. Nilai tukar, di sisi lain, mencerminkan nilai tukar untuk kedua mata uang pada negara lain. Fluktuasi

nilai tukar berdampak signifikan pada perdagangan internasional, investasi, dan stabilitas ekonomi.

ASEAN merupakan kawasan yang menarik bagi investor asing karena memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pasar yang besar. Namun, perkembangan investasi asing langsung di ASEAN juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stabilitas politik, kebijakan investasi, dan nilai tukar mata uang. Nilai tukar mata uang yang stabil dan kompetitif dapat mendorong investor asing untuk menanamkan modal di ASEAN. Sebaliknya, nilai tukar yang bergejolak dapat mengurangi minat investor karena menimbulkan ketidakpastian dan risiko.

Di kawasan ASEAN, investasi asing langsung telah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2023, total aliran investasi asing langsung ke ASEAN mencapai USD 183 miliar. Nilai tukar di kawasan ASEAN juga relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir.

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada enam negara ASEAN sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan investasi asing langsung dan nilai tukar di 6 negara kawasan ASEAN periode 2005-2023?
2. Bagaimana hubungan kausalitas antara investasi asing langsung dan nilai tukar di 6 negara kawasan ASEAN periode 2005-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perkembangan investasi asing langsung dan nilai tukar di 6 negara kawasan ASEAN periode 2005-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hubungan kausalitas antara investasi asing langsung dan nilai tukar di 6 negara kawasan ASEAN periode 2005-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

   Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai hubungan kausalitas antara investasi asing langsung dan nilai tukar di kawasan ASEAN. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan model ekonometrika yang canggih dan data yang luas. Penelitian ini dapat mengembangkan metodologi penelitian baru untuk menganalisis hubungan kausalitas yang kompleks antara variabel-variabel ekonomi. Metodologi baru ini dapat diterapkan pada studi ekonomi dan keuangan lainnya, serta Penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan terhadap literatur ilmiah dalam bidang ekonomi internasional.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat membantu para pembuat kebijakan di ASEAN untuk membuat kebijakan investasi asing langsung dan nilai tukar yang tepat. Langkah yang tepat untuk meningkatkan stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Investor dapat menggunakan informasi tentang hubungan kausalitas antara investasi asing langsung dan nilai tukar untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari investasi mereka. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam perdagangan dan investasi serta mengembangkan kebijakan untuk membantu menghilangkan hambatan-hambatan tersebut.